

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis resistan obat (RO TB) merupakan salah satu ancaman dan bagian terpenting dalam terapi dan pengendalian tuberkulosis. TB RO merupakan masalah buatan manusia yang mengakibatkan tingginya angka kejadian tuberkulosis di sebagian negara yang memiliki riwayat pengendalian TB yang buruk. Pengobatan pada pasien tuberkulosis resistan obat lebih sulit dan dapat menimbulkan efek samping yang lebih banyak. Pengobatan yang digunakan pada pasien TB RO yaitu OAT lini kedua yang diberikan dalam durasi waktu yang lama dan dapat menyebabkan beberapa reaksi merugikan selama masa pengobatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efek samping OAT pada pasien tuberkulosis resistan obat di Rumah Sakit Khusus Paru Provinsi Sumatera Utara.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 39.

Hasil: Laki-laki 30 pasien (76,92%), umur 35-43 11 pasien (28,21%), SMA 25 Pasien (67,74%), tidak bekerja 12 pasien (30,77%), IMT kategori berat badan kurang 18 pasien (46,15%), dan Jawa 18 pasien (46,15%). Lama pengobatan bervariasi mulai dari 1-20 bulan dan terbanyak pada 16 bulan 8 pasien (20,52%). Paduan jangka panjang 34 pasien (87,18%). Efek samping perpanjangan interval QTc 27 pasien (69,23%), mual 25 pasien (64,10%), anemia 17 pasien (43,59%), serta waktu kemunculan efek samping yang paling banyak yaitu pada tahap awal pengobatan yaitu bulan pertama.

Kesimpulan: Semua pasien TB RO mengalami efek samping OAT terbanyak gangguan pencernaan di awal pengobatan, dengan lama pengobatan yang bervariasi.

Kata Kunci: Efek Samping OAT, TB RO.

ABSTRACT

Background: Drug-resistant tuberculosis (DR-TB) is one of the most important threats to tuberculosis treatment and control. DR-TB is a man-made problem that results in a high incidence of tuberculosis in some countries with a history of poor TB control. Treatment of patients with drug-resistant tuberculosis is more difficult and can cause more side effects. The treatment used in patients with DR-TB is second-line ATD, which is given for a long duration of time and can cause several adverse reactions during the treatment period.

Objective: This study aims to determine the description of ATD side effects in patients with drug-resistant tuberculosis at the Hospital for Special Lung of North Sumatra.

Method: This study uses a descriptive method with a cross-sectional design. The sampling technique in this study used total sampling with a sample size of 39.

Result: Male 30 patients (76.92%), age 35-43 11 patients (28.21%), high school 25 patients (67.74%), not working 12 patients (30.77%), BMI category underweight 18 patients (46.15%), and Java 18 patients (46.15%). The length of treatment varied from 1-20 months and the most in 16 months 8 patients (20.52%). Long-term alloying 34 patients (87.18%). Side effects of QTc interval prolongation were 27 patients (69.23%), nausea 25 patients (64.10%), anemia 17 patients (43.59%), and the time of occurrence of most side effects was in the early stages of treatment, namely the first month.

Conclusions: All DR-TB patients experienced the most common ATD side effects of indigestion early in treatment, with varying lengths of treatment.

Keyword: DR-TB, Side effects of anti-tuberculosis drugs.